

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi, yaitu untuk mengetahui fenomena tentang faktor-faktor adanya pemasaran yang berdasar pada pasaran Jawa.

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Eisenhardt (1989) untuk membangun sebuah teori melalui berbagai proses penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan serta menggunakan pendekatan penelitian yang dilakukan Gioia *et al* (2012) untuk mengembangkan sebuah konsep baru dalam membangun teori induktif dengan penelitian secara kualitatif. Penelitian oleh Eisenhardt (1989) menjelaskan proses pembangunan teori induktif dari sebuah focus permasalahan pada fenomena yang terjadi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dengan menggunakan berbagai fitur yang disarankan oleh Eisenhardt diantaranya *problem definition*, *construct validation*, analisis data *within-case* dan *cross-case*. Penelitian yang dilakukan oleh Gioia *et al* (2012) menjelaskan tahapan pembangunan teori agar menghasilkan konsep dan ide-ide baru, selain itu tahapan yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis,

interpretasi data yang dapat dipercaya sehingga meyakinkan pembaca bahwa kesimpulan yang dihasilkan masuk akal.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, dan sumber sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara semistruktur (*in-depth interview*) dengan narasumber. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain *handphone*, foto, alat tulis berupa *note* kecil dan *bolpoint*. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif kualitatif yang mengadopsi tahapan dari penelitian Eisenhardt (1989) dan Gioia *et al* (2012)

**Tabel 3.1** Tahapan Penelitian

Penelitian Eisenhardt (1989)	Penelitian Gioia, Corley, Hamilton (2012)	Tahapan Penelitian yang dilakukan (2019)
Getting Started	Research Design	Pertanyaan Penelitian
Selecting Case Crafting Instruments and Protocols Entering the Field	Data Collection	Memilih fokus penelitian Mencari informan dan pengumpulan data Memasuki lapangan
Analyzing Data a. Within-Case Analysis b. Cross-case	Data Analysis a. Open Coding b. Axial Coding	Analisis Data a. Open coding - Analisa pelaku usaha dalam menerapkan pasaran Jawa dalam menjalankan usahanya. - Analisa alasan pelaku usaha menerapkan pasaran jawa dalam menjalankan usahanya. b. Axial Coding - Analisa pelaku usaha dalam menerapkan pasaran Jawa dalam menjalankan usahanya. - Analisa alasan pelaku usaha menerapkan pasaran jawa dalam menjalankan usahanya.
Shaping Hypotheses	Grounded Theory Articulation - Formulate dynamic relationships	Memaparkan tahap-tahap pelaku usaha dan alasan menerapkan pasaran Jawa dalam menjalankan usahanya.

Penelitian Eisenhardt (1989)	Penelitian Gioia, Corley, Hamilton (2012)	Tahapan Penelitian yang dilakukan (2019)
Enfolding Literature	- Transform static data structure into dynamic grounded theory model - Conduct additional consultations with the literature	
Reaching Closure		Pengakhiran penelitian

### 3.2 Informan Penelitian

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Menurut Shah & Corley (2006) “*Researchers might choose samples in which they expect to support the emergent theory or samples in which they expect to refine and extend the emergent theory*” yang artinya peneliti dapat memilih sampel yang mereka harapkan untuk mendukung teori yang muncul atau sampel yang mereka harapkan untuk memperbaiki dan memperluas teori baru. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009). Kriteria pemilihan informan (sumber data) dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Pelaku usaha di bidang kuliner.
- Kegiatan operasionalisasi usahanya menganut pasaran Jawa dilakukan (di hari-hari tertentu atau menganut kalender Jawa).

- Menerapkan pasaran Jawa dalam kegiatan pemasarannya.

Pemilihan informan pada penelitian ini adalah pelaku usaha yang menganut pemasaran jawa, karena penelitian ini berkaitan dengan pembahasan pasaran jawa. Berikut adalah data demografi narasumber yang dijadikan informan penelitian dalam penelitian ini:

1. Informan Pertama: berusia 52 tahun, sudah menikah, lulusan SMA, bekerja sebagai penjual makanan.
2. Informan Kedua: berusia 59 tahun, sudah menikah, lulusan SD, bekerja sebagai penjual makanan.
3. Informan Ketiga: berusia 45 tahun, sudah menikah, lulusan SMP, penjual nasi goreng.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Eisenhardt (1989) "*Case studies typically combine data collection methods such as archives, interviews, questionnaires, and observations*". Pengumpulan data pada penelitian dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti arsip, wawancara, kuisioner, dan pengamatan atau observasi. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode tersebut merupakan metode triangulasi yang berguna untuk memeriksa konsistensi hasil temuan penelitian.

## 1. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara secara semistruktur (*in-depth interview*), dimana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara secara terstruktur. *In-depth interviews are frequently used to collect differing perspectives on a topic* (Shah dan Corley, 2006). Wawancara semistruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan perbedaan perspektif dari topik penelitian. Tujuan dari wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai pendapat, pengalaman yang dirasakan, ide-ide dari informan. Informan dari penelitian adalah wanita atau ibu-ibu yang melakukan belanja dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Durasi pelaksanaan *in-depth interview* dilakukan selama 30 menit. Seluruh data hasil *in-depth interview* direkam, dicatat ke dalam *note*, dan ditranskripkan untuk menghindari bias dari peneliti. Peneliti juga menggunakan pedoman saat wawancara yang berguna untuk memeriksa setiap data apabila data tersebut tidak relevan dan kemungkinan terjadi pengulangan data dari pertanyaan yang telah ditanyakan atau dibahas. Jenis-jenis pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam wawancara ada lima pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

1. Pertanyaan tentang pengalaman narasumber dalam menerapkan pasaran Jawa dalam usahanya.
2. Pertanyaan tentang pendapat narasumber bahwa pasaran Jawa memang terjadi di kalangan para pemasar Jombang.

3. Pertanyaan tentang pengetahuan narasumber dalam memaknai pasaran Jawa berpengaruh dalam pemasaran penjual.
4. Pertanyaan tentang demografi atau latar belakang penjual atau informan yang akan diwawancarai.

Alat yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. *Handphone*: untuk mengambil dokumen seperti foto, dan percakapan yang dilakukan saat wawancara
2. *Note* kecil (buku catatan kecil): untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari narasumber.

## 2. Observasi

Observasi bertujuan bagi peneliti untuk memahami apa yang dapat mendorong situasi sosial dan untuk memahami bagaimana konteks sosial memengaruhi perilaku individu atau bagaimana perilaku individu memengaruhi konteks sosial. Pengamatan kualitatif pada dasarnya adalah naturalistic dan itu terjadi dalam konteks kejadian alami, di antara para aktor yang secara alami akan berpartisipasi dalam interaksi, dan mengikuti perilaku kehidupan sehari-hari (Shah dan Corley, 2006).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi secara partisipatif dan observasi secara terus terang agar dapat memperoleh data secara nyata mengenai perilaku yang ditunjukkan. Observasi secara partisipatif menurut Sugiyono (2014) adalah jenis observasi di mana peneliti datang ke tempat kegiatan narasumber yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat

pada kegiatan tersebut, sedangkan observasi secara terstruktur atau terencana di sini digunakan untuk beberapa narasumber yang sekiranya ingin menanyakan tujuan dan maksud sebenarnya dari peneliti, supaya narasumber memiliki kepercayaan dan untuk menghindari pemikiran negative terhadap peneliti ketika proses observasi berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2001). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan kombinasi pengumpulan data dari sebuah fenomena yang sama selain teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi yang disebut sebagai metode triangulasi (Bowen, 2009). Dokumen yang dapat digunakan untuk evaluasi sistematis sebagai bagian dari studi mengambil berbagai bentuk contohnya termasuk iklan, agenda, peserta pertemuan, buku, brosur; buku harian, jurnal, surat, foto, bagan dan koran (Bowen, 2009). Pada penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto pelaku usaha, catatan peneliti saat berada dilapangan.

#### **3.4 *Trustworthiness***

*Trustworthiness* atau ketelitian suatu penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi, dan metode yang digunakan untuk memastikan kualitas penelitian (Connelly, 2016). Empat kriteria untuk menjaga

*trustworthiness* (kepercayaan) dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Shah dan Corley, 2006). Connely (2016) juga menambahkan *authenticity* selain dari empat kriteria penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Shah dan Corley (2006).

*Credibility* merupakan aspek yang penting dalam penelitian kualitatif (Shah dan Corley, 2006; Connelly, 2016). Teknik yang digunakan untuk membangun kredibilitas meliputi keterlibatan yang berkepanjangan dengan informan, pengamatan yang terus-menerus, wawancara dengan informan, pengecekan ulang data, dan mencari teori yang berhubungan (Shah dan Corley, 2006; Connelly, 2016). Untuk menjaga *credibility* pada penelitian ini, peneliti menggunakan keterlibatan secara langsung dengan informan dan menggunakan berbagai sumber data yaitu data dari informan yang diperoleh saat wawancara semistruktur (*in-depth interview*), observasi, dokumentasi, dan referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan situs *online*.

*Dependability* mengacu pada stabilitas data dari waktu ke waktu terhadap kondisi penelitian, stabilitas pemahaman kondisi tergantung pada sifat penelitian (Connelly, 2016). Pada penelitian ini, untuk menjaga *dependability* penelitian, pengumpulan data dilakukan hingga mencapai kondisi *saturation* sehingga akan menghasilkan kategori yang konsisten (Shah dan Corley, 2006).

*Transferability* dalam penelitian kualitatif adalah sejauh mana temuan berguna bagi orang-orang, berbeda dari aspek-aspek penelitian lainnya di mana pembaca benar-benar menentukan seberapa berlaku temuan tersebut pada situasi. *Transferability* menghasilkan deskripsi yang kaya dan terperinci tentang konteks,

lokasi, informan yang diteliti, dan transparan. Peneliti perlu memberikan gambaran yang jelas yang akan menginformasikan dan beresonansi dengan pembaca (Connelly, 2016). Pada penelitian ini konsep, kategori, dan subkategori yang muncul dari hasil analisis transkrip *interview*, *field notes*, dan dokumen diekspor ke file *spreadsheet* untuk menjaga *transferability* penelitian (Shah dan Corley, 2006). Setelah itu dicari hubungan antara konsep, kategori, serta hubungan kategori dengan subkategori dengan literatur .

*Confirmability* adalah netralitas atau derajat temuan konsisten dan dapat diulang, dimana kriteria ini untuk menghindari bias dari peneliti (Connelly, 2016). Pada penelitian ini data yang diperoleh dari informan melalui *in-depth interview* direkam, ditranskripkan ke *notes* untuk menghindari bias dari peneliti (Shah dan Corley, 2006).

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi: (1) konsep, (2) kategori, dan (3) subkategori (Eisenhardt, 1989; Gioia *et al*, 2012). Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan *software* Microsoft Excel, yang mana data hasil *in-depth interview*, dokumentasi, dan catatan lapangan ditranskripkan. Setelah itu konsep dan kategori yang muncul diekspor ke *file spreadsheet*. Langkah selanjutnya dari proses adalah membandingkan secara sistematis kerangka yang muncul dengan bukti dari setiap kasus untuk menilai seberapa cocok dengan data kasus. Dimungkinkan muncul konsep dan kategori baru selama proses *coding*, di mana konsep dan kategori tersebut (beserta hubungan dengan subkategorinya)

belum muncul dalam konsep dan kategori awal yang diperoleh dari literature. peneliti terus-menerus membandingkan teori dan iterasi data ke arah teori yang sangat cocok dengan data. Kecocokan sangat penting untuk membangun teori yang baik karena mengambil manfaat dari wawasan baru yang diperoleh dari data dan menghasilkan teori secara valid dan empiris (Eisenhardt, 1989; Gioia *et al*, 2012)

Langkah-langkah mengoperasikan *software* Microsoft Excel:

1. Memberi nama riset penelitian.
2. Memasukkan transkrip hasil *in-depth interview*, *field notes*, dan hasil observasi.
3. Memberi konsep pada hasil transkrip yang sesuai dengan tema yang terkait dari aktivitas belanja dan mengklasifikasikan setiap konsep yang muncul.
4. Setelah memberi konsep, konsep dihubungkan dengan kategori yang terkait dan dicari hubungannya.
5. Peneliti terus menguji konsep dan kategori yang terkait dengan berbagai literatur yang mendukung.
6. Penarikan kesimpulan dari proses kegiatan pasaran Jawa dan faktor-faktor pasaran Jawa.